

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian tentang perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi cekat antara laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan sampel sebanyak 42 mahasiswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 21 perempuan.

1. Analisis Motivasi Pasien Laki-laki dan Perempuan Pada Perawatan Alat Ortodonsi Cekat

Analisis yang dilakukan menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2012_b). Hasil penelitian motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat pada responden laki-laki, diperoleh hasil 11 responden (52,4%) memiliki motivasi tinggi, 7 responden (33,3%) memiliki motivasi sedang, dan 3 responden (14,3%) memiliki motivasi rendah. Pada responden perempuan diperoleh hasil 14 responden (66,7%) memiliki motivasi tinggi, 5 responden (23,8%) memiliki motivasi sedang, dan 2 responden (9,5%) memiliki motivasi rendah. Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan tingkat motivasi dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin		
	Laki - laki	Perempuan	
Motivasi	Tinggi	11(52,4%)	14(66,7%)
	Sedang	7 (33,3%)	5 (23,8%)
	Rendah	3 (14,3%)	2 (9,5%)
Total		21(100%)	21(100%)

Sumber : Data Primer Diolah, 2015..

2. Analisis Perbedaan antara Motivasi Pasien pada Perawatan Alat Ortodonsi Cekat antara Laki-laki dan Perempuan

Untuk mengetahui perbedaan motivasi pasien antara laki-laki dan perempuan pada perawatan alat ortodonsi dilakukan uji *Kolmogorov-smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan motivasi antara laki-laki dan perempuan pada perawatan alat ortodonsi cekat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $p\text{-value} = 0,983 > \text{Level of Significant} = 0,05$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat antara laki-laki dan perempuan. Hasil analisis *Kolmogorov-smirnov* perbedaan motivasi antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis *Kolmogorv-smirnov* Perbedaan Motivasi Antara Laki-laki dan Perempuan

Variabel	Jenis Kelamin		<i>p value</i>	
	Laki - laki	Perempuan		
Motivasi	Tinggi	11(52,4%)	14(66,7%)	
	Sedang	7 (33,3%)	5 (23,8%)	0,983
	Rendah	3 (14,3%)	2 (9,5%)	
Total	21(100%)	21(100%)		

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

B. Pembahasan

1. Motivasi Pasien pada Perawatan Alat Ortodonsi Cekat antara Laki-laki dan Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat baik laki-laki maupun perempuan di Prodi Pendidikan Dokter Gigi adalah tinggi. Pada Laki-laki 11 responden (52,4%) dan pada perempuan 14 responden (66,7%). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa persentase motivasi pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Terdapat perbedaan rata-rata motivasi antara laki-laki dan perempuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimana wanita lebih memiliki motivasi yang lebih tinggi dari pada laki-laki untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya (Pahlawaningsih dan Gondhoyowono, 2005). Perempuan memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan menganggap bahwa penampilan fisik dapat mengangkat harga diri dalam berhubungan dengan orang lain. Laki-laki

lebih suka mengekspresikan hal yang mereka sukai dengan tindakan daripada memperhatikan penampilannya. Motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 14 responden atau 66,7% dibandingkan dengan motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat laki-laki tinggi yaitu sebanyak 11 responden atau 52,4%. Perbedaan motivasi antara laki-laki dan perempuan dikarenakan pada kaum wanita yang memasuki usia dewasa mulai memperhatikan penampilannya agar memiliki rasa percaya diri dibandingkan dengan kaum laki-laki, sehingga wanita pada umumnya lebih merasa tidak puas akan penampilan giginya daripada laki-laki (Bisharadkk., 1996). Wanita pada umumnya lebih suka merias diri, sedangkan laki-laki mengekspresikan diri dengan suatu tindakan daripada memperhatikan penampilan. Kaum laki-laki sudah banyak menggunakan atau melakukan perawatan ortodonticekat dengan tujuan memperbaiki penampilan dan mengekspresikan diri (Brouwer dkk., 1982). Perempuan lebih banyak memperhatikan masalah estetik dibanding laki-laki sehingga perempuan yakin bahwa perawatan ortodonti dapat memperbaiki kondisi giginya (Ratri, 1998).

Tinggi dan rendahnya motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat antara laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya tentang perawatan ortodonsi cekat, tingkat pendidikan yang ditempuhnya (semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi),

pendidikan agama (Sunaryo, 2004). Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap, termotivasi dan memahami informasi yang diperoleh. Tingkat pendidikan seseorang membentuk nilai-nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal-hal baru. Tinggi tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan seseorang semakin mudah untuk menyerap informasi tentang sesuatu, misalnya dalam penelitian ini perawatan alat ortodonsi cekat (Notoatmodjo, 2012_a). Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif (kemampuan pengetahuan) berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak (Winardi, 2002).

Tinggi dan rendahnya motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat antara laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penelitian juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap

individu, dan peran keluarga untuk membimbing responden itu sendiri (Sunaryo, 2004).

2. Perbedaan Motivasi Pasien pada Perawatan Alat Ortodonsi Cekat antara Laki-laki dan Perempuan

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat antara laki-laki dan perempuan ($p\text{-value} = 0,983 > \text{Level of Significant} = 0,05$). Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Motivasi antara laki-laki dan perempuan dalam perawatan alat ortodonsi cekat tidak berbeda pada zaman modern. Setiap orang baik laki-laki maupun perempuan melakukan perawatan ortodonsi dengan alasan estetik. Tujuan utama sebagian besar pasien yang melakukan perawatan ortodonsi adalah peningkatan dalam beberapa aspek penampilan dentofasial yang terlihat (Bernard dan Ackerman, 2007). Kaum laki-laki dan perempuan sama-sama termotivasi supaya gigi dan mulut tetap bersih dan sehat. Gigi dan mulut yang bersih dan sehat membuat penampilan akan terlihat indah, sehingga motivasi pasien pada perawatan alat ortodonsi cekat antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini tidak berbeda jauh (tidak signifikan).